

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dalam pendidikan, perkembangan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar yang paling benar.

Menurut Mulyasa 2009 suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi siswa untuk belajar tinggi dan percaya diri. berdasarkan hal tersebut upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Umbaryati, 2017 mengemukakan bahwa saat ini masih dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas yang mengarahkan peserta didik pada kemampuan menghafal, dan mengingat materi pelajaran, tanpa diarahkan untuk memahami materi pelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah konsep yang bagus, dan didukung guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2009). Namun demikian, masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataannya bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Tugas guru yaitu menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Betaria dalam Patimah, 2011).

Guru merupakan tenaga kependidikan utama yang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di dalam pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam seorang guru tentang tagihan kurikulum 2013 menentukan kualitas RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Muzamiroh, 2013).

Kunandar 2013 memaparkan bahwa keberhasilan guru dalam menyusun RPP pada perencanaan pembelajaran juga menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, RPP yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses , bahwa salah satu ciri RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013

adalah pada proses pembelajarannya terdiri atas kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M), yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi data, serta mengkomunikasi. Implementasi kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M) di dalam pembelajaran tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah SMP Negeri 13 Kupang, salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, dengan membuat RPP sebelum masuk mengajar. Tetapi masih ditemukan juga guru IPA pada saat mengajar tidak mengikuti pedoman RPP yang di buat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Penyusunan RPP IPA materi pokok sistem gerak pada manusia Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 di SMP Negeri 13 Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah “Apakah ada kesesuaian Penyusunan RPP IPA materi pokok sistem gerak pada manusia Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 di SMP Negeri 13 Kupang”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah: untuk mengetahui Kesesuaian Penyusunan RPP IPA materi pokok sistem gerak pada manusia Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 di SMP Negeri 13 Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

- a) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penyusunan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran,
- b) Sebagai bahan masukan sekaligus informasi bagi guru dalam menyusun RPP menurut Permendikbus No 22 Tahun 2016.
- c) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk lebih mengetahui hal-hal yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun RPP.